

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konten edukasi anak mengalami perkembangan pesat dengan kemunculan berbagai platform digital. YouTube menjadi salah satu platform digital yang banyak digunakan *creator* untuk membagikan tayangan-tayangan menarik untuk membantu anak belajar dan berkembang. Tayangan untuk anak biasanya dikemas dalam bentuk kartun dan animasi. Namun, pada bulan September 2023 muncul sebuah kanal YouTube edukasi anak yang menggunakan *host* dengan nama Kinderflix. Daya tarik Kinderflix memang terletak pada peran *host* dan gaya komunikasi yang digunakan *host* dalam program tersebut. Hal ini dapat dilihat dari orang tua dan anak-anak yang banyak memberikan respons positif terhadap konten-konten di YouTube Kinderflix (Redaksi, 2023). Berdasarkan observasi peneliti dilihat dari berbagai reaksi penonton, pembawaan *host* menjadi daya tarik utama yang banyak menjadi sorotan, terlebih Kinderflix menjadi konten anak pertama yang menggunakan *host* di Indonesia.

Kehadiran Kinderflix juga dapat membuka jalan bagi *creator* lain untuk membuat konten berkualitas bagi anak. Kinderflix mencoba menyajikan konten untuk anak usia dini dengan strategi menghadirkan *host* pada setiap kontennya, sehingga, hal inilah yang membuat Kinderflix lebih unggul dan berbeda dengan tayangan anak lainnya. Kebanyakan tontonan untuk anak usia dini di Indonesia hanya berupa kartun atau animasi yang belum tentu mendidik anak, tapi hanya menjadi media hiburan. Kemudahan akses internet juga membuat tayangan yang tidak pantas untuk anak usia dini ikut tersebar di berbagai platform. Dilansir dari

validnews.id terdapat kanal YouTube Kids bernama elsagate yang memproduksi konten berisi kekerasan tindakan seksual, fetish, narkoba, alkohol, humor toilet dan aktivitas berbahaya lainnya yang diperagakan oleh tokoh kartun terkenal yang banyak diketahui anak (Astuti, 2024). Tayangan seperti ini tentunya tidak sepatutnya tergolong tayangan untuk anak usia dini. Tidak hanya elsagate, masih ada beberapa *channel* yang mempertontonkan tayangan serupa seperti Toys Freak dll.

Di sisi lain, tontonan anak yang ada di televisi juga belum maksimal dari beberapa aspek. Dilansir dari Remotivi.or.id, pihak Komisioner KPI, Nuning Rodiyah mengharapkan para pekerja kreatif semakin meningkatkan produksi konten untuk anak, karena selain jam tayang dan durasi yang singkat, kebanyakan tayangan yang disajikan di Indonesia masih kurang ramah anak (Swastiningrum, 2023). Lebih lanjut, berdasarkan hasil Diseminasi Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Tahun 2023, hasil indeks dimensi konatif atau konten yang mendukung kreativitas anak masih berada di angka 2.96 (UPNJV, 2023). Data tersebut dapat menjadi gambaran kurangnya tontonan anak di televisi yang unggul dari berbagai aspek yang mendukung proses tumbuh kembang mereka, karena biasanya tayangan yang ditayangkan di televisi juga ditayangkan kembali melalui YouTube. Meskipun demikian, beberapa tayangan anak masih hanya tersedia di aplikasi Youtube, seperti Kinderflix ini.

Kinderflix adalah salah satu kanal YouTube yang berisi konten pembelajaran untuk bayi dan balita. Konten pada saluran YouTube Kinderflix ini berisi pengenalan kata, pengenalan benda dan lagu untuk anak usia dini. Kinderflix dipandu oleh empat orang *host*, yaitu Kak Nisa, Kak Aldy, Kak Zalfa

dan Om Kumis. ini berkembang pesat sejak video pertama mereka diupload. Tercatat pada tanggal 6 Juni 2024 *subscribers* kanal YouTube Kinderflix berjumlah 430 ribu dengan total penayangan sekitar 77 juta kali ditonton. Berdasarkan observasi peneliti melalui akun Instagram Kinderflix, banyak orang tua yang membagikan kegiatan anaknya saat menonton video dari akun YouTube Kinderflix. Anak-anak terlihat senang dan memperhatikan serta sesekali meniru gerakan dan ucapan yang diajarkan dalam video tersebut. Kinderflix juga disebut mirip dengan saluran YouTube asal Amerika yang bernama Ms Rachel. Ms Rachel juga menyajikan konten edukasi untuk balita dan menggunakan *host*. Ms Rachel juga menjadi salah satu saluran populer di YouTube untuk tayangan anak usia dini, terbukti dengan jumlah pengikut sebanyak 10 juta *subscribers* dan telah ditonton lebih dari 6 miliar penayangan di aplikasi YouTube.

YouTube sebagai aplikasi audio visual dapat dimanfaatkan oleh orang tua untuk membantu proses belajar anak dengan memberikan tontonan yang mendidik. YouTube juga menjadi salah satu platform media sosial yang sangat digemari oleh anak usia dini, karena mayoritas konten di platform YouTube biasanya berupa gabungan video dan musik yang sangat menarik bagi anak (Maryani et al., 2022). Kemudahan akses internet turut mempengaruhi peningkatan penggunaan internet pada anak usia dini. Hasil Susenas Maret 2023 menunjukkan bahwa terdapat 32,17 persen anak usia dini yang mengakses internet dan 38,92 persen anak usia dini yang menggunakan telepon seluler (BPS, 2023). YouTube juga menjadi salah satu aplikasi favorit yang banyak digunakan oleh anak usia dini. Data menunjukkan dari 3.154 keluarga terdapat 80% anak usia 0-7 tahun menggunakan YouTube, dan 59% menggunakan YouTube Kids (Hayati

& Rahimia, 2021). YouTube juga dianggap lebih interaktif untuk mengajarkan anak. Gambar visual yang berwarna-warni dan musik yang menarik cenderung menangkap perhatian anak-anak sehingga anak dapat dengan mudah menyerap informasi pembelajaran yang diberikan dan dapat berpikir lebih kreatif. Fenomena saat ini banyak memperlihatkan orang tua yang memanfaatkan YouTube sebagai bagian dari *parenting* mereka dan untuk mengisi waktu anak dengan tontonan yang menarik.

Tayangan yang mendidik dapat menjadi salah satu alternatif bagi orang tua dalam membantu perkembangan anak mereka. Tidak semua orang tua memiliki strategi yang tepat untuk mengajarkan anak, terlebih anak usia dini. Menurut (Ambarita et al., 2022) menjelaskan problematika orang tua anak usia dini dalam menjalankan perannya antara lain, minimnya keahlian mengajar yang dimiliki orang tua, menumbuhkan motivasi belajar anak, lingkungan belajar yang kurang kondusif, dan keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua. Orang tua mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi kepada anak karena minimnya strategi dan teknik, sehingga seringkali orang tua memaksa dan mengajarkan anak dengan penuh emosi. Oleh karena itu, menonton menjadi kegiatan yang banyak digunakan orang tua sebagai alternatif untuk memberikan pembelajaran yang baik pada anak. Tentu konten yang atau tontonan yang diberikan harus diperhatikan sesuai dengan umur dan mendukung perkembangan anak usia dini.

Anak usia dini atau yang sering disebut *golden age* cenderung meniru apa yang mereka lihat dan dengar. Piaget menjelaskan periode paling awal dalam perkembangan kognitif dimulai saat bayi, yang disebut tahap sensorimotorik (Suryana, 2021). Pada tahap ini pemikiran anak melibatkan penglihatan,

pendengaran, perabaan, pengecapan dan gerakan. Untuk itu sangat penting memperhatikan tontonan yang sesuai untuk anak usia dini, karena mereka akan cepat menyerap dan membentuk intelektual dan karakter mereka sesuai tontonan yang diberikan. Tontonan yang diberikan juga harus memperhatikan gaya komunikasi yang cocok untuk anak usia dini, karena tentu gaya komunikasi yang diterapkan untuk anak usia dini dengan orang dewasa harus berbeda.

Setiap komunikator memiliki gaya komunikasi yang berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Gaya komunikasi seseorang terlihat saat berbicara melalui lisan atau tulisan dan saat menggunakan bahasa tubuhnya (Kusumawijayanti & Sunardi, 2022). Gaya komunikasi menjelaskan bagaimana seseorang berperilaku saat mengirim dan menyampaikan pesan yang dilakukan secara verbal dan nonverbal. Kekhasan dalam berbicara tersebut dipengaruhi berbagai faktor seperti perbedaan karakteristik, respon, mimik wajah, dan lain-lain. Komunikator akan memilih gaya komunikasi yang sesuai dengan keadaan agar ketika menyampaikan pesan mendapatkan respon yang baik dan tanggapan sesuai dengan apa yang diinginkan tercapai. Gaya komunikasi juga akan mempengaruhi penerimaan khalayak, karena seringkali pesan komunikasi tidak sampai karena ketidakmampuan komunikator dalam menyampaikan pesan. Apalagi saat berkomunikasi dengan anak usia dini, komunikator harus lebih aktif dan menggunakan gaya komunikasi yang tepat untuk menarik perhatian mereka.

Penelitian terdahulu mengenai gaya komunikasi terhadap anak pernah dilakukan oleh Sujiwo (2022) dengan judul “Gaya Komunikasi Orang Tua dalam Pengasuhan Generasi Alpha Di BKB Mawar Larangan Kota Cirebon”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seperti apa gaya komunikasi yang digunakan

orang tua dalam pengasuhan. Responden merupakan ibu yang memiliki balita dan tergabung sebagai anggota Bina Keluarga Balita (BKB) Mawar Kelurahan Larangan. Setiap Orang tua memiliki ciri khas gaya komunikasi, yang diimplementasikan secara verbal dan nonverbal kepada anak. Hasil penelitian ini menunjukkan gaya komunikasi yang digunakan orang tua adalah gaya komunikasi *aggressive* dan *assertive* (Sujiwo, 2022).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Amelia dkk (2023) dengan judul “Gaya Komunikasi Guru Kepada Anak Usia Dini dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Melalui Metode Bernyanyi”. Gaya komunikasi yang dilakukan secara verbal dan nonverbal menggunakan metode bernyanyi mendapatkan *feedback* yang baik dari anak didik. Hal ini dibuktikan dengan guru yang melibatkan anak-anak dengan diiringi gerakan tubuh, mereka mengikuti gerakan dan memperlihatkan ekspresi dan intonasi sesuai dengan lagu. Gaya komunikasi guru disampaikan dengan verbal dan nonverbal. Komunikasi nonverbal meliputi kata-kata, ekspresi wajah, intonasi, gestur dan *body movement*. Sedangkan komunikasi verbal dilakukan menggunakan kata-kata dan lirik lagu yang diperkenalkan juga melalui media gambar. Hal ini dilakukan agar anak-anak mudah menghafal setiap lagu (Amelia et al., 2023).

Penelitian di atas menjadi landasan bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut terkait gaya komunikasi terutama gaya komunikasi kepada anak usia dini. Dari penelitian tersebut juga didapatkan bahwa gaya komunikasi yang diterapkan pada anak usia dini memiliki pengaruh terhadap proses belajar mereka. Hal ini juga didasari karena sifat anak usia dini yang cenderung meniru apa yang mereka lihat dan dengar, serta masa usia dini juga menjadi fase penting dalam proses

pembentukan karakter anak. Sehingga peneliti merasa gaya komunikasi menjadi salah satu hal mendasar yang harus diterapkan dengan benar pada anak usia dini. Lebih lanjut peneliti ingin fokus mengkaji gaya komunikasi *host* YouTube Kinderflix yang ditampilkan secara verbal dan nonverbal melalui konten video mereka.

Kinderflix menarik perhatian peneliti dengan kehadiran *host* yang membedakannya dengan konten edukasi anak yang lain. Saluran ini juga dapat dimanfaatkan orang tua untuk belajar dan menerapkan gaya komunikasi yang tepat untuk anak usia dini. Kinderflix selalu mengunggah video baru di kanal YouTube setiap minggunya dengan isi konten yang beragam tapi tetap dengan format penyajian yang sama. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data, penelitian ini hanya akan mengambil satu video dari kanal YouTube Kinderflix sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian yang akan diambil adalah episode pertama yang diunggah Kinderflix dengan judul “Belajar Untuk Bayi Dan Balita – Kata Pertama, Lagu Dan Nursery Rhymes Untuk Bayi Bersama Kak Nisa”. Episode ini merupakan episode yang paling banyak ditonton dan meraih jutaan penonton dalam waktu yang singkat. Tayangan Youtube Episode tersebut akan peneliti analisis dengan menggunakan metode semiotika.

Analisis semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda dan proses penciptaan makna. Peirce beranggapan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini merupakan tanda. Sementara itu, gaya komunikasi merupakan cara seseorang menyampaikan pesan dengan menggunakan tanda-tanda verbal dan nonverbal. Komunikasi tidak hanya melibatkan kata-kata yang diucapkan dan ditulis tetapi juga bergantung pada isyarat, gestur tubuh, ekspresi wajah bahkan keheningan yang

juga memainkan peran luar biasa dalam menyampaikan makna (Anyogo, 2018). Sehingga, peneliti menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce untuk melihat lebih dalam tanda-tanda yang berkaitan dengan gaya komunikasi untuk anak usia dini melalui tanda verbal dan nonverbal yang terdapat pada YouTube Kinderflix. Penelitian analisis semiotika gaya komunikasi juga beberapa kali dilakukan dan kebanyakan mengkaji gaya komunikasi tokoh politik. Untuk itu kebaruan dalam penelitian ini adalah pada analisis gaya komunikasi yang digunakan *host* konten edukasi untuk anak usia dini.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti melihat Kinderflix ini menarik untuk diteliti lebih dalam terkhusus mengenai tanda-tanda yang merepresentasikan gaya komunikasi *host*nya dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Oleh karena itu, dilihat dari urgensi masalah dan fokus penelitian ini, peneliti akan mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Gaya Komunikasi *Host* Konten Edukasi Untuk Anak Usia Dini (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada YouTube Kinderflix)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana analisis semiotika gaya komunikasi *host* konten edukasi untuk anak usia dini dalam kanal YouTube Kinderflix?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis gaya komunikasi *host* konten edukasi untuk anak usia dini pada YouTube Kinderflix.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, terkhusus pada kajian gaya komunikasi di media sosial dan semiotika komunikasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan terkait topik konten edukasi untuk anak usia dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi pekerja di industri kreatif untuk mengembangkan tayangan berkualitas yang dikhususkan untuk anak usia dini dengan konten yang sepantasnya untuk anak. Dengan penelitian ini orang tua diharapkan dapat memberikan tayangan yang bermanfaat seperti Kinderflix untuk anak yang dapat membantu perkembangan mereka pada masa *golden age*. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang praktik komunikasi yang efektif dalam konteks pendidikan anak usia dini.

